



Aplikasi dan Skrining Jadi Kendala PKG

Skrining Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) sudah mulai dilaksanakan sejak Senin (10/2). Warga yang berulang tahun sudah bisa memeriksakan diri ke puskesmas yang ada di wilayah masing-masing.

Target dan Anggaran Program

2025 60 juta orang
Anggaran Rp4,7 triliun



Balita dan Anak (<10 tahun)

- Hipotiroid
- Malanutrisi
- Anemia
- Gangguan pendengaran dan penglihatan

Remaja (10-17 tahun)

- Talasemia
- Diabetes
- Kesehatan gigi
- Kesehatan jiwa

Lansia (>59 tahun)

- Penyakit jantung
- Osteoporosis
- Kebugaran
- Kolesterol

Dewasa (18-59 tahun)

- Penyakit ginjal kronis
- Hipertensi
- Penyakit liver
- Obesitas

Fokus skrining

BANTUL—Warga yang belum mengakses aplikasi dan melakukan skrining mandiri menjadi kendala di hari pertama pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) di DIY.

Jumali, David Kurniawan, & Andreas Yuda Pramono
redaksi@harianjogja.com

► Banyak kendala yang terjadi pada hari pertama simulasi dan pelaksanaan PKG.

► Setelah mengunduh aplikasi tersebut, pengguna akan diarahkan untuk mengisi formulir atau kuesioner di aplikasi tersebut.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bantul mengklaim animo masyarakat untuk mengakses program PKG yang mulai dijalankan Senin (10/2) cukup tinggi. Sedikitnya ada sembilan orang telah mendaftar dan mengakses program PKG. "Total berapa yang mendaftar dan mengakses di hari pertama, kami masih menunggu rekap," kata Kepala Dinkes Bantul Agus Tri Widyantara, Senin (10/2).

Selain warga yang mendaftar dan mengakses program PKG pada Senin, dirinya juga menemukan ada warga yang telah mengakses PKG sebelum *kickoff* pelaksanaan. Salah satunya diterima oleh Puskesmas Kasihan 1. Warga tersebut dilayani dan mendapatkan pelayanan PKG.

Aplikasi dan Skrining..

Agus mengungkapkan banyak kendala yang terjadi pada hari pertama simulasi dan pelaksanaan PKG. Mulai dari banyaknya warga yang belum mengakses aplikasi *Satu Sehat*, hingga belum melakukan skrining mandiri.

"Kendala juga terjadi di *software* dan ada juga kendala belum adanya reagen untuk pemeriksaan laboratorium. Memang belum semua skrining bisa dilakukan," jelas Agus.

Kepala Puskesmas Bambanglipuro, Rades Pipit Murpityani, mengungkapkan ada tiga warga yang telah melakukan PKG. Namun, skrining terkendala karena saat warga akan mengisi *form* di aplikasi *Satu Sehat*. Selain itu, ada juga yang datanya tidak muncul di aplikasi. "Jadi masih banyak kendala pendaftaran dan aplikasi," katanya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, petugas akhirnya menggunakan aplikasi *Aplikasi Sehat Indonesia Ku (ASIK)*. *ASIK* adalah aplikasi khusus untuk petugas kesehatan di puskesmas dan akhirnya bisa dilayani pemeriksaan kesehatan gratis. "Jadi kami manfaatkan aplikasi *ASIK*. Karena penggunaan aplikasi *Satu Sehat* masih banyak kendala," ucapnya.

Kondisi yang sama juga terjadi di Gunungkidul. Kepala UPT Puskesmas Ponjong I, Kuncoro, mengatakan, PKG sudah mulai dijalankan. Meski demikian, ia memberikan sejumlah catatan berkaitan dengan pelayanan ini. "Hingga sore ada tujuh warga yang mendaftar PKG. Tapi, yang datang pemeriksaan hanya enam orang," kata Kuncoro, Senin sore.

Dia menjelaskan catatan pertama terkait dengan layanan berkaitan dengan alur pendaftaran. Hingga proses uji coba berlangsung, warga belum begitu paham berkaitan dengan alur pendaftaran di aplikasi *Satu Sehat*. "Banyak yang belum mengisi secara lengkap untuk skrining mandiri sehingga harus dibantu. Alur pendaftaran ini harus benar-benar disosialisasikan sehingga masyarakat semakin paham," katanya.

Permasalahan lain, kata Kuncoro, menyangkut dengan sistem. Sesuai dengan ketentuan dari Pemerintah Pusat, PKG yang diberikan wajib diisi ke *ASIK*. Kendati demikian, layanan pemeriksaan di aplikasi ini belum lengkap.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Ismono, mengatakan belum semua puskesmas bisa memberikan pelayanan. Pasalnya, di awal pengoperasian baru dua puskesmas yang dapat melayani.

Ia menjelaskan puskesmas yang dipersiapkan untuk melayani pemeriksaan gratis adalah Ponjong 1 dan Paliyan. Kedua puskesmas dinilai memenuhi persyaratan dasar seperti Integrasi Layanan Primer (ILP), ruang skrining, elektronik rekam medik, dan lainnya. "Di awal-awal memang baru dua puskesmas, tapi untuk layanan kesehatan lain bisa menyusul karena terus dilakukan pemantauan agar bisa melaksanakan program tersebut," katanya.

Unduh Aplikasi

Kepala Puskesmas Sleman, Dela Oktaviana, mengatakan ada satu pendaftar PKG HUT pada Kamis (6/2). Pendaftar ini seorang anak yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Sleman. Ia mengatakan warga yang ingin mengakses program

tersebut memang harus mengunduh aplikasi *Satu Sehat*. Setelah mengunduh aplikasi tersebut, pengguna akan diarahkan untuk mengisi formulir atau kuesioner di aplikasi tersebut. Setelah mengisi kuesioner inilah pendaftar akan mendapat bukti pendaftaran yang terekam dalam aplikasi.

Meski begitu, Dela menyampaikan instansinya akan membantu warga yang datang ke puskesmas dengan hanya membawa KTP. Puskesmas akan membantu mendaftarkan dan mengarahkan untuk mengisi kuesioner. Artinya, tahap pertama pendaftaran tetap melalui aplikasi *Satu Sehat*.

"Pendaftar juga bisa memilih mau melakukan skrining di puskesmas mana. Warga luar Sleman mau periksa di Sleman

juga bisa," kata Dela.

Dela menambahkan PKG HUT terbatas pada skrining kesehatan. Apabila hasil skrining menunjukkan ada persoalan kesehatan pada pasien, maka puskesmas akan mengarahkan pemeriksaan lanjutan melalui BPJS Kesehatan. Menurut Dela, PKG HUT mirip dengan Integrasi Layanan Primer (ILP). Perbedaannya ada pada lingkup layanan.

PKG HUT bersifat *borderless*. Artinya, warga luar daerah dapat memeriksakan diri di puskesmas mana pun. Adapun ILP hanya melayani warga yang masuk dalam wilayah puskesmas. Pasalnya, ILP dilaksanakan melalui Posyandu.

Tahap Uji Coba

Sementara itu, PKG di Kota Jogja rencananya digelar mulai 11 Februari 2025. Kepala Puskesmas Gedongtengen Tri Kusuma Bawono menuturkan sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang dipersiapkan. Selain itu, untuk memastikan layanan PKG berjalan dengan lancar, Tri juga memastikan bahan medis habis pakai (BMHP) tersedia. "Kami juga memastikan aplikasi *ASIK* [aplikasi sehat Indonesiaku] siap digunakan," ujar Tri.

Tri menyebut Puskesmas Gedongtengen juga membentuk tim PKG yang melibatkan banyak dokter dengan berbagai bidang kompetensi. Misalnya, dokter umum, dokter gigi, bidang KIA, psikolog, farmasi, hingga bidang promkes. Ada pula tim lainnya yang bertugas pada bagian laboratorium, rekam medis, pendaftaran, dokumentasi, dan pelaporan.

Kepala Dinkes Kulonprogo, Sri Budi Utami, mengungkapkan instansinya sudah melakukan uji coba di Puskesmas Wates pada pekan lalu, sedangkan 20 puskesmas lain akan melakukannya mulai pekan ini. Hasil uji coba di Puskesmas Wates, jelas Sri Budi, cukup baik yang sudah disiapkan dengan matang. "Uji cobanya tidak ada kendala, semuanya lancar dan antusias masyarakat cukup lumayan. Sosialisasi akan digencarkan lagi," ungkapnya. (Triyo Handoko & Afi Annisa Karini)